

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif*. Menurut Muh. Nazir (2003:63):

Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas/peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi siswa tentang metode pemberian tugas dan prestasi belajar akuntansi. Sedangkan verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam hal ini, penulis mengkaji ada tidaknya pengaruh antara dua variabel, yaitu:

- a. Persepsi siswa tentang metode pemberian tugas sebagai variabel independen (X)
- b. Prestasi belajar sebagai variabel dependen (Y)

Berdasarkan jenis penelitian di atas yaitu *deskriptif verifikatif* yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*.

Metode survei menurut Sugiyono (2005:7),

Yang dimaksud dengan metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari *sample* yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel-variabel penelitian agar pengukuran menjadi lebih mudah sehingga dapat dijadikan patokan untuk pengumpulan data.

Pada penelitian ini, variabel penelitiannya adalah:

1. Persepsi siswa tentang metode pemberian tugas sebagai variabel independen.

Persepsi siswa tentang metode pemberian tugas adalah penilaian, pengorganisasian, dan penginterpretasian siswa terhadap berbagai pekerjaan yang harus diselesaikan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran di sekolah, yang mengandung sejumlah muatan untuk mengasah kemampuan siswa.

2. Prestasi belajar sebagai variabel dependen.

Prestasi belajar siswa adalah kecakapan yang diperoleh siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar dan dapat dengan kriteria penilaian tertentu.

Variabel-variabel yang diteliti tersebut dioperasionalisasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Persepsi Siswa Tentang Metode Pemberian Tugas (X)	Siswa dalam memahami, menerima, merespon, serta memberikan reaksi terhadap stimulus.	Respon siswa terhadap metode pemberian tugas: 1) Siswa dapat memahami dan mengikuti petunjuk tugas yang diberikan guru. 2) Siswa respek terhadap metode pemberian tugas. 3). Siswa menyukai metode pemberian tugas. 4) Siswa mengerjakan tugas dalam metode pemberian tugas 5) Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya. 6) Semangat dan reaksi positif terhadap tugas.	Interval
2.	Prestasi Belajar (Y)	Hasil dari proses belajar yang dicapai siswa, menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.	Nilai prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi dari hasil ujian tengah semester.	Interval

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung yang terletak di wilayah Bandung. Sampel yang di ambil

adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPS. SMAN 6 Bandung memiliki tiga kelas untuk kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Karena populasi dianggap homogen, maka teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan *Simple Random Sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3.3.2 Sampel

Penentuan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *probability sampling*, yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Peneliti mengambil sampel berdasarkan *proportione stratified random* karena cara pengambilan sampel dan anggota populasi dengan menggunakan acak dan berstrata (tingkatan) secara proporsional. Selain itu anggota populasi bersifat homogen (sejenis).

Sedangkan besar kecilnya sampel yang akan diambil akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: besar biaya yang tersedia, tenaga (orang) yang ada, waktu dan kesempatan peneliti, serta peralatan yang digunakan dalam pengambilan sampel.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Riduwan, 2006:30)

Keterangan:

n = ukuran sampel keseluruhan

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan (5%)

Dalam penelitian ini populasi untuk siswa kelas XI jurusan IPS memiliki jumlah sebanyak 102 siswa, sehingga perhitungannya, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{102}{1 + 102 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{102}{1 + 102 (0,0025)}$$

$$n = \frac{102}{1 + 0,255}$$

$$n = \frac{102}{1,255}$$

$$n = 81,27 \approx 81$$

Dengan demikian, diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 81 orang.

Kemudian proporsi tiap-tiap kelas dihitung dengan rumus :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = ukuran sampel variabel i /kelas

n = ukuran sampel keseluruhan

N_i = Populasi variabel i

N = populasi keseluruhan

Tabel 3.2
Perhitungan Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Besar Sampel
1.	XI IPS 1	34 orang	$\frac{34}{102} \times 81 = 27$
2.	XI IPS 2	35 orang	$\frac{35}{102} \times 81 = 27,79 \approx 28$
3.	XI IPS 3	33 orang	$\frac{34}{102} \times 81 = 26,20 \approx 26$
	JUMLAH	102 orang	81 orang

Sumber : hasil perhitungan

Prosedur pengambilan sampel tersebut dilakukan secara random/acak, dengan membagikan angket sejumlah sampel yang dibutuhkan di tiap-tiap kelas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Riduwan (2006: 71) mengemukakan angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden di minta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda *checklist* (√).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk skala likert. Penyebaran angket dilakukan kepada siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas XI yang telah menjalani KBM mata pelajaran akuntansi menggunakan metode pemberian tugas.

Penggunaan skala likert bertujuan untuk memungkinkan responden menjawab dalam jawaban yang nantinya akan menunjukkan atribut-atribut apa yang menjadi pertimbangan prestasi belajar yang dipengaruhi metode pemberian tugas. Nilai rata-rata dari masing-masing indikator dapat dikelompokkan dalam kertas interval. Selanjutnya dari indikator-indikator tersebut diformulasikan dalam bentuk item pertanyaan yang masing-masing jawaban memiliki bobot skor yang berbeda dan proses pemberian skor ini akan dihasilkan 5 kategori positif dan negatif . Pemberian skor ini akan dihasilkan 5 kategori positif dan negatif yaitu untuk item positif adalah:

- 1) Jawaban Selalu diberi skor 5
- 2) Jawaban Sering diberi skor 4
- 3) Jawaban Kadang-kadang diberi skor 3
- 4) Jawaban Jarang diberi skor 2
- 5) Jawaban Tidak pernah diberi skor 1

Adapun langkah-langkah dalam menyusun angket adalah sebagai berikut:

1. Menyusun objek respondennya
2. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan atau pernyataan angket
3. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban
4. Menetapkan skala pemberian skor untuk setiap item pernyataan. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor daftar pernyataan menggunakan Skala Likert dengan ukuran ordinal. Artinya yang diteliti mempunyai peringkat empat urutan.
5. Melakukan uji coba angket
Sebelum pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan diuji terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan alat pengumpul data yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian, maka angket yang digunakan disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi angket yang di dalamnya menguraikan aspek masing-masing variabel menjadi beberapa sub aspek atau indikator.
- b. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun pernyataan atau butir-butir item. Bentuk pernyataan untuk pengungkap variabel X dan Y yaitu dalam bentuk pernyataan positif atau pernyataan negatif.

- c. Setelah butir-butir pernyataan dibuat, kemudian dilakukan penimbangan dengan maksud untuk melihat tingkat kebaikan isi, konstruk, redaksi, dan kesesuaian antara butir pernyataan dengan aspek yang akan diungkap.
- d. Setelah melalui konsultasi, dilakukan uji coba angket ke beberapa siswa dengan maksud untuk mengetahui keberadaan alat ukur secara empiris, yaitu validitas dan reliabilitas dari angket tersebut.

1) Uji Validitas

Langkah dalam uji validitas instrument angket adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan nomor pada angket yang masuk
- b. Memberikan skor pada tiap butir sesuai dengan bobot yang telah ditentukan, yakni menggunakan alat ukur ordinal dengan Skala Likert.
- c. Menjumlahkan skor setiap responden
- d. Mengurutkan jumlah skor responden
- e. Mencari koefisien korelasi skor tiap butir item dengan skor total. Untuk menghitung validitas tiap butir item, penulis menggunakan rumus Korelasi *product moment* dari Pearson dengan angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharisimi Arikunto, 2002:146)

Dimana:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
- N = banyaknya siswa
- X^2 = kuadrat dari x (skor per item)

Y^2 = kuadrat dari y (skor siswa)

$\sum XY$ = jumlah perkalian x dengan y

- f. Membandingkan besarnya nilai hitung r_{xy} terhadap nilai tabel r dengan criteria kelayakan sebagi berikut:

$r_{xy} > r_{tabel}$ berarti valid atau sebaliknya.

Setelah harga r_{hitung} diperoleh, kemudian di distribusikan ke dalam rumus Uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{2\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2006:98)

Dimana :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%) dan derajat kebebasan (dk = n-2)

Kaidah keputusan:

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika, $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Dari beberapa langkah di atas, maka di dapat nilai r hitung dan dibandingkan dengan r tabel yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel X

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X			
No.Item Kuesioner	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.4897	0,396	Valid
2	0.7009	0,396	Valid
3	0.5680	0,396	Valid
4	0.6169	0,396	Valid
5	0.4478	0,396	Valid
6	0.5100	0,396	Valid
7	0.5883	0,396	Valid
8	0.4630	0,396	Valid
9	0.5393	0,396	Valid
10	0.5495	0,396	Valid
11	0.5112	0,396	Valid
12	0.4288	0,396	Valid
13	0.6424	0,396	Valid
14	0.5028	0,396	Valid
15	0.5012	0,396	Valid
16	0.6930	0,396	Valid
17	0.5405	0,396	Valid
18	0.5487	0,396	Valid

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil uji r_{hitung} pada setiap item pertanyaan lebih besar daripada r_{tabel} . Dengan demikian, semua item pertanyaan yang digunakan dalam angket persepsi siswa tentang metode pemberian tugas adalah valid.

2) Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas seluruh item, penulis menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{II} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{DI} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya bulir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_h^2$ = jumlah varian bulir

σ_t^2 = varian soal

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membuat daftar distribusi nilai untuk setiap item angket.
- b. Menghitung koefisien r untuk uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha*, dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:
 - Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas instrumen, terlebih dahulu tiap item tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah varians item ($\sum \sigma_h^2$) dengan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n} \quad (\text{Arikunto, 2002:171})$$

- Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mendapatkan varian total.
- Mengkonsultasikan nilai r dengan r *product moment* untuk mengetahui apakah instrumen angket yang digunakan reliabel atau tidak. Dengan kriteria pengujian, yakni apabila $r_{II} > r_{tabel}$, maka instrumen tidak reliabel. Dalam hal lain instrument reliabel.

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasinya digunakan distribusi tabel r , untuk $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Kemudian membandingkan r_{II} dengan r_{tabel} .

Kaidah keputusan:

Jika, $r_{II} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sebaliknya

Jika, $r_{II} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ketetapan instrumen atau data yang diteliti. Rumus ini menggunakan bantuan program *SPSS V.15.0* untuk ketetapan hasil skor angket. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika $r_0 > r_t$, dan sebaliknya dikatakan tidak reliabel jika $r_0 < r_t$.

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi;

a. Perhitungan Persentase

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Bandung, sebelumnya dilakukan pengecekan terhadap jumlah angket yang dikembalikan oleh responden, memberi skor pada setiap jawaban responden, dan menentukan rumus statistik yang digunakan. Kemudian dilakukan perhitungan persentase digunakan untuk mengetahui gambaran dari indikator variabel penelitian, melalui perhitungan frekuensi skor jawaban responden pada setiap alternatif jawaban angket.

b. Uji Persyaratan Analisis Data

1). Uji normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametric. Dalam pengolahan uji normalitas ini, penulis menggunakan bantuan program SPSSV.15 *for windows*.

Uji normalitas menggunakan SPSS 15 *for Windows* langkahnya adalah dengan memasukkan data melalui *variable view* data mengolah data tersebut pada *data view*. Untuk mengolah data dan menguji normalitas datanya, pilih menu *analyze* pada *toobar* lalu pilih *descriptive statistics dan Q Q Plots*, setelah itu tunggu beberapa saat *software* SPSS akan mengolah data dan akan menghasilkan data berupa angka dan grafik normalitas.

Uji normalitas dapat dilihat dari grafik plot linier dan histogram. Grafik histogram menunjukkan pola yang mendekati bentuk bel dan plot linier memperlihatkan data yang bergerak mengikuti garis linier diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2). Koefisien Korelasi Pearson

Koefisien korelasi Pearson ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel, dilambangkan dengan (r).

Rumus koefisien korelasi Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2005 : 248)

Kemudian nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r	Kategori
antara 0,800 – 1,000	sangat kuat
antara 0,600 – 0,799	kuat
antara 0,400 – 0,599	cukup kuat
antara 0,200 – 0,399	rendah
antara 0,000 – 0,199	sangat rendah

(Sugiyono, 2005 : 249)

Dengan kaidah keputusan:

- $H_0 : \rho = 0$, maka persepsi siswa tentang metode pemberian tugas tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar.
- $H_0 : \rho \neq 0$, maka persepsi siswa tentang metode pemberian tugas memiliki hubungan dengan prestasi belajar.